

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Desa Blumbungan

a. Sejarah desa Blumbungan

Setiap Desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan dan tidak jarang dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Desa Blumbungan memiliki latar belakang tersebut yang tertuang dalam kisah-kisah berikut ini.

Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali, asal-usul desa Blumbungan memiliki banyak versi, tetapi dapat dibagi secara garis besar menjadi 2 (dua) legenda yang diangkat dari daerah timur dan daerah barat, yaitu Legenda Blumbungan (bagian timur) dan Legenda Blumbang (bagian barat).

Di Jaman kerajaan, di desa ini berkuasa satu raja yang sangat suka akan kesenian terutama sronen (ludruk) yang dipimpin oleh raja sendiri. Pada suatu ketika sang raja diundang bersama anggotanya pada pesta perkawinan, sang raja berjalan kaki bersama anggota dan ditengah perjalanan raja membuat keris kemudian ada salah satu anggotanya bertanya kenapa sang raja membuat keris di tengah perjalanan? dan dijawab oleh raja bahwa membuat keris tidak harus d satu tempat khusus tetapi dimana-mana boleh membuat keris dan tujuan saya membuat keris ini bukan untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan masyarakat banyak terutama rakyatnya sendiri.

Sesampainya di tempat pesta sang raja disambut dengan jaran kencak yang diringi dengan bunyi-bunyian sronen dan kedua mempelai menyambut dengan kata selamat datang dan mempersilahkan untuk duduk di tempat khusus, setelah acara inti selesai sang raja disugahi hidangan istimewa berupa bagian dalam ayam, namun hidangan itu tidak dimakan tetapi dibawa pulang terutama bagian langbalangan, sesampainya di tengah jalan sang raja memberitahu anggota rombongannya bahwa maksud tidak memakan hidangan terutama langbalangan agar bisa dijadikan bagian dari kerajaannya, karena langbalangan itu adalah tempat menyimpan makanan ayam sehingga pada akhirnya dijadikan nama kerajaan yaitu Blambangan dengan tujuan agar semua rakyatnya bisa menyimpan hasil panen / tani dan menjadi rakyat yang makmur.

Pada zaman dahulu dengan kesaktiannya nenek moyang desa membuat lumbung besar (tempat menyimpan hasil panen terutama padi) yang diperuntukkan untuk semua warga desa sehingga semua masyarakat harus menyimpan hasil panennya agar lebih aman dari pencuri karena lumbung tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga kuat dan tidak mudah dirusak termasuk oleh serangan hama, kemudian lumbung tersebut dinamakan Blumbang yang artinya penghematan, dengan harapan masyarakat desa bisa menghemat hasil pendapatannya supaya dapat hidup lebih makmur. Sekarang tempat tersebut diubah dan dibangun menjadi Pasar Blumbungan di dusun Kaju Rajah.

Dari dua legenda diatas Blambangan dan Blumbang dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya bertujuan untuk melakukan penghematan pendapatan /penghasilan agar masyarakat hidup makmur dan sejahtera serta dapat menyesuaikan dengan kerajaan lain.

Pada masa penjajahan Belanda dilakukan penyatuan wilayah antara wilayah bagian barat dan bagian timur sehingga terbentuk desa baru yang dinamakan Desa Blumbungan. Desa Blumbungan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 16 Dusun yaitu :

Dusun Berruh, Dusun Duwa' Tinggi, Dusun Bantar, Dusun Pangganten, Dusun Polay, Dusun Sumber Batu, Dusun Aeng Penay, Dusun Pandian, Dusun Toron Samalem, Dusun Talaga, Dusun Kendal, Dusun Garuk, Dusun Tambak, Dusun Kaju Rajah, Dusun Tomang Mateh, Dan Dusun Nyalaran.¹

2. Peran orang tua untuk mengurangi ketergantungan anak usia dini dalam bermain gadget di desa Blumbungan Pamekasan.

Setiap orang tua memiliki cara masing-masing untuk mencegah ketergantungan bermain gadget pada anak mereka, karena bagi mereka peran orang tua lah yang bisa mengurangi ketergantungan anak dalam bermain gadget. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu bersikap tegas terhadap anak-anaknya dengan melarang bermain gadget terlalu lama, orang tua juga harus mengontrol berapa lama durasi anak dalam menggunakan gadget misalnya dalam sehari hanya di perbolehkan selama satu jam atau dua jam setelah itu tidur agar tidak berpengaruh terhadap perkembangannya.

Penelitian ini berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti di desa Blumbunga Pamekasan khususnya di Dusun Berruh. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peran orang tua untuk mengurangi ketergantungan bermain gadget pada anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan apa yang peneliti uraikan di atas yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹ pak kurdi, staf desa blumbungan, wawancara langsung (19 februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan orang tua yang bernama afifah selaku orang tua dari anak di dusun Berruh desa Blumbungan dengan pertanyaan tentang apakah anak bapak/ibu sering bermain gadget, jawabannya adalah sebagai berikut::²

“ya, sering bermain gadget bahkan sampai kecanduan karena anak saya melihat teman sebayanya bermain gadget jadi anak saya tergiur sehingga juga minta ke pada saya untuk bermain gadget nonton vidio di youtube”

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa tidak sedikit anak yang sering bermain gadget karena sebagian orang tua memang memberikan kebebasan bermain gadget dan sekarang memang maraknya anak bermain gadget meskipun di bawah umur karena mengikuti zaman dan sudah jarang di temukan anak yang tidak bermain gadget. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang alasan oran tua memberi atau membiarkan anak bermain gadget, berikut hasil wawancara yang di sampaikan oleh Sehrah bahwa:³

“Memberi atau membiarkan anak bermain gadget bagi saya sebagai ibu rumah tangga sedikit mengurangi beban bagi saya ketika anak ngereog minta ini itu tetapi dengan di berikan atau di biarka bermain gadget seperti halnya nonton youtube atau tiktok dia jadi lebih anteng”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua memberikan atau membiarkan anaknya bermain gadget agar si anak tidak rewel tidak menambah beban bagi orang tua dan juga anak jadi lebih anteng.

Pernyataan serupa tentang pengendalian waktu bermain gadget peneliti menanyakan apakah bapak/ibu memberikan batas waktu pada anak saat bermain gadget, berikut adalah hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Khoiyyirah bahwa:⁴

² Afifah, Orang Tua dari Izal, *Wawancara langsung*, (Pamekasan, 10 Januari 2024 pukul 10:00)

³ Sehrah, Orang Tua Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 20 Januari 2024 Pukul 08:30)

⁴ Khoiyyirah, Orang Tua anak, *wawancara langsung*, (Pamekasan, 30 Januari 11:30)

“Anak saya tidak saya larang untuk bermain gadget tetapi saya selaku orang tuanya membatasi waktu dalam menggunakan gadget tersebut kurang lebih satu setengah jam kemudian di suruh tidur atau main yang lainnya”

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang adakah pengawasan dari orang tua pada saat anak bermain gadget, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sitti bahwa:⁵

“Kalau saya pribadi ada dan saya selalu mengawasi takutnya menonton hal yang memang bukan untuk menunjang perkembangannya atau tidak sesuai dengan umurnya jadi di tanya dulu sama saya dia mau nonton apa bermain jika minta nonton ya sudah saya kasih film kartun atau tidak sholat anak-anak kan banyak”

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang adanya keterlibatan orang tua ketika anaknya bermain gadget, berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Hasin bahwa:⁶

“Ya, sama-sama terlibat dalam urusan mendampingi anak bermain gadget karena setelah anak bermain gadget saya membiasakan anak saya untuk membimbing belajar entah mengulang pelajarannya atau mengerjakan tugasnya”

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan anak agar tidak ketergantungan dalam bermain gadget, berikut adalah wawancara yang dilakukan dengan ibu Yulijul Laila bahwa:⁷

“sebagai orang tua pasti mempunyai cara masing-masing untuk mengarahkan anaknya dalam bermain gadget kalau saya mempunyai cara pribadi untuk mengarahkan anak saya yaitu dengan cara membiasakan pulang sekolah tidak langsung di kasih bermain gadget sebelum selesai ganti baju dan makan agar tidak menjadi kebiasaan malas mengerjakan sesuatu karena sering bermain gadget”

⁵ Sitti, Orang Tua Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 18 Februari 08:00)

⁶ Hasin, Bapak dari Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 19 Februari 09:00)

⁷ Yulijul Laila, Orang Tua Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 19 Februari 10:00)

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang apakah ibu/bapak memperbanyak aktivitas anak/mengajak anak bermain di luar berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Arwani bahwa:⁸

“tidak terlalu sering, karena anak saya sukanya bermain di luar main sepeda sama sepupunya jadi tidak terlalu fokus ke gadget”

Dari uraian di atas dapat diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti temukan yaitu terkait tentang peran orang tua untuk mengurangi ketergantungan bermain gadget pada anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan sebagai berikut:

Hampir semua orang tua yang ada di desa Blumbungan khususnya dusun Berruh mereka juga ingin anaknya tidak ketergantungan bermain gadget dengan cara memberi arahan agar tidak terjadi sesuatu yang menyimpang. Akan tetapi anak usia dini tersebut kadang-kadang tidak menuruti arahan dan bimbingan dari orang tua karena mereka merasa dengan bermain gadget lebih menarik dari pada melakukan kegiatan lainnya meskipun mereka dimarahi oleh orang tuanya. Definisi lain peran orang tua untuk mengurangi ketergantungan sangatlah bertentangan dengan anak karena mereka sering kali menolak bahkan membangkang terhadap apa yang orang tua mereka katakan, sehingga tidak jarang jika orang tua mereka memarahinya bahkan sampai memberikan efek jera kepada anaknya tersebut hal yang sering anak lakukan terhadap orang tua yaitu tidak patuh dan kurangnya rasa berbakti terhadap orang tua.

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dari berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi maka temuan peneliti ini sebagai berikut:

a. Peran orang tua berinteraksi pada anak usia dini

⁸ Arwani, Orang Tua Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 20 Februari 09:00)

di ketahui bahwasanya peran orang tua di desa Blumbungan khususnya di dusun berruh mereka memiliki cara tersendiri untuk berinteraksi dengan anak dimana interaksi tersebut memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan anak yang usianya masih di bawah umur di mana anak masih membutuhkan sosok orang tua terutama dalam membentuk perkembangan fisik, sosial dan emosional terhadap lingkungan dan pengalaman yang mendukung pertumbuhan positif pada anak-anak mereka.

b. Pengendalian dalam penggunaan gadget bagi anak usia dini

Anak usia dini di desa Blumbungan memiliki kebiasaan bermain gadget yang terlalu berlebihan, hal itu dapat menyebabkan dirinya kurang berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga dibutuhkan pengendalian dalam penggunaan gadget terhadap anak usia dini.



Gambar diatas merupakan anak yang sedang di dampingi oleh orang tuanya pada saat menggunakan gadget agar ada jeda ketika bermain gadget dengan tujuan supaya tidak terlalu fokus dengan sesuatu yang di tonton.

c. Orang tua bersifat tegas dan di siplin terhadap anak

Bentuk pencegahan yang dilakukan oleh orang tua di desa Blumbungan Pamekasan dengan cara bersikap tegas terhadap anak dengan melarang anaknya terlalu lama bermain gadget dan orang tua harus membuat kesepakatan atau perjanjian terhadap anak dengan begitu cara orang tua dapat dengan mudah diterima oleh anak.

d. Memperbanyak aktivitas atau mengajak anak bermain di luar

Memperbanyak aktivitas di luar adalah cara yang dilakukan oleh orang tua di desa Blumbungan agar anaknya tidak terus terusan bermain gadget, sehingga aktivitas diluar dapat mengurangi ketergantungan bermain gadget pada anak usia dini.

3. Dampak Ketergantungan bermain gadget bagi anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan

Bukan hanya orang dewasa yang dapat mengalami kecanduan gadget akan tetapi, anak-anak juga bisa mengalaminya ditambah lagi anak-anak masih belum dapat mengontrol keinginannya untuk untuk bermain gadget, anak-anak belum cukup mengerti jika penggunaan gadget yang berlebihan memiliki dampak yang kurang baik terhadap tubuhnya. Kecanduan gadget pada anak-anak bisa terjadi karena kurangnya pendampingan dan control orang tua dalam penggunaan gadget, karena kesibukan

orang tua membiarkan anaknya untuk bermain gadget sampai tidak disadari anak menjadi kecanduan gadget.

Sebagaimana peneliti mewawancarai dari salah satu orang tua yang ada di desa Blumbungan Pamekasan yaitu ibu Puharrih yang membahas tentang apakah anak anda sangat ketergantungan dalam bermain gadget, sebagai berikut:⁹

“Ya, sangat ketergantungan sekali, ketika sebentar saya coba tidak berikan gadget tidak lama dari itu rewel minta main gadget dari pada ngamuk yaudah di kasih sama saya”

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang apakah manfaat gadget menurut anda bagi anak usia dini, berikut merupakan wawancara yang di lakukan dengan ibu Yuliani bahwa:¹⁰

“Manfaat gadget menurut saya salah satunya membuat anak lebih berpengalaman dalam belajar seperti mengenal huruf, macam warna, macam bentuk, hewan dan masih banyak lainnya karena menonton youtube yang sesuai dengan kebutuhan anak bisa juga sambil belajar dan bermain sehingga dapat menambah wawasan dari apa yang di tonton seperti halnya lagu dan gambar-gambar”

Selain itu peneliti menanyakan tentang dampak gadget menurut pengalaman pribadinya, berikut adalah hasil wawancara dengan bapak/ibu Hasin yaitu sebagai berikut: ¹¹

“Sudah pasti ada karena setiap sesuatu pasti ada dampaknya baik positif atau negatif seperti salah satunya dapat membuat anak tambah berpengetahuan, melatih ke kreativitan anak, tidak ketinggalan jaman, dan berwawasan karena adanya gadget,”

⁹ Puharrih, Orang Tua Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 21 Februari 2024 08:30)

¹⁰ Yuliani, Orang Tua Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 15 Februari 07:00)

¹¹ Hasin, Bapak dari Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 19 Februari 09:00)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang bagaimana respon anak ketika tidak di izinkan bermain gadget' berikut adalah wawancara yang di lakukan dengan ibu Khoyyirah sebagai berikut:¹²

“ Wahhh, kalau pengalaman saya pribadi saya pernah ngetes anak dengan tidak di kasih gadget tidak lama 2 sampai 3 jam dia malah maksa terus manggil-manggil dan meminta hp saya dia marah-marah nangis sambil ngamuk-ngamuk hingga ahirnya saya tidak tega sendiri ya saya kasih”

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang kecanduan seperti apa yang di alami anak ketika ketergantungan dalam bermain gadget, berikut adalah hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu Fira sebagai berikut:¹³

“Macam-macam, anak saya ini kecanduan gadget sampai tidur,mau makan,mau mandi sekalipun harus ada gadget di depannya paling senang ya nonton youtube seperti tidak mau lepas gitu meskipun di minta di iming-iming jajan tetap tidak di kasih gadget”

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang apa saja upaya yang di lakukan orang tua ketika anaknya ketergantungan dalam bermain gadget, berikut adalah hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu Yulijul Laila sebagai berikut:¹⁴

“Nah ini adalah salah satu upaya dengan memberikan pemahaman tentang bahayanya bermain gadget terus menerus bagi kesehatan, awal mulanya anak saya meremehkan hal itu tapi ada satu momen dimana mata anak saya sakit lumayan lama sampai buram alhasil selepas sembuh dari sakitnya anak saya menyadari perkataan saya dulu dan alhamdulillah sekarang sudah terbiasa dengan kegiatan yang lain ketimbang gadget”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dampak ketergantungan bermain gadget yang di alami oleh anak usia dini yaitu: Sikap bermalas-malasan yang

¹² Khoyyirah, Orang Tua anak, wawancara langsung, (Pamekasan, 30 Januari 11:30)

¹³ Fira, Orang Tua Anak, Wawancara Langsung, (Pamekasan, 23 Februari 11:00)

¹⁴ Yulijul Laila, Orang Tua Anak, Wawancara Langsung, (Pamekasan, 19 Februari 10:00)

awalnya di suruh langsung mau malah tidak mau dan pura-pura tidak mendengar, selain itu dampak lain yang di alami anak juga lupa waktu, malas makan dan malas beraktivitas di luar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan tentang dampak ketergantungan bermain *gadget* bagi anak usia dini di desa Blumbungan Pamekasan sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwasanya dampak ketergantungan bermain *gadget* bagi anak usia dini di desa Blumbungan mereka di beri peluang oleh orang tuanya untuk bermain *gadget* ketika orang tuanya sedang sibuk dan tidak mau pekerjaannya terganggu sehingga di kasihlah *gadget* yang membuat anak lebih leluasa bermain *gadget* dan tidak suka beraktivitas atau bermain di luar
- b. Anak usia dini di desa Blumbungan di berikan kebiasaan oleh orang tuanya di beri kesempatan bermain *gadget* agar anak tersebut tidak rewel yang kemudian membuat anak memiliki kesempatan dengan cara rewel agar di perbolehkan bermain *gadget*.
- c. Ada juga Dampak lain yang di temui pada anak usia dini di desa Blumbungan salah satunya adalah anak seringkali bermalas-malasan untuk mengerjakan sesuatu baik tugas sekolah atau aktivitas lainnya seperti halnya ketika di suruh oleh orang tua mereka malah pura-pura tidak mendengar dan bahkan tidak mau di suruh-suruh oleh orang tuanya.

B. PEMBAHASAN

Pengertian peran menurut Lantaeda, dkk (2017:2) peran adalah suatu rangkaian perilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu jabatan tertentu, kepribadian seseorang juga memengaruhi bagaimana peran itu harus di jalankan.¹⁵

Berdasarkan data yang di kumpulkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan informasi orang tua dari anak usia dini. Maka penulis dapat menganalisis hal-hal apa saja yang terkait dengan peran orang tua untuk mengurangi ketergantungan bermain gadget pada anak usia dini di Desa Blumbungan Pamekasan.

Kemudian setelah penulis melakukan wawancara dengan informan, dengan melakukan pengamatan, maka peneliti selanjutnya akan memaparkan hasil temuan di lapangan berdasarkan dengan fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Peran orang tua untuk mengurangi ketergantungan anak usia dini dalam bermain gadget di desa Blumbungan Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan, semua orang tua menyatakan bahwa peran orang tua bagi anak usia dini sangatlah penting dan sangat di butuhkan untuk masa depan anak-anak mereka. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber seperti orang tua.

Menurut beberapa sumber yang di dapat dari orang tua anak usia dini di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan beberapa peran dan upaya yang di lakukan untuk mengurangi ketergantungan anak usia dini dalam bermain gadget.

Yaitu dengan cara berikut adalah bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di rumah:

¹⁵ Ibid. 18

1. Menumbuhkan budi pekerti pada anak.
2. Menciptakan lingkungan rumah yang aman dan menyenangkan.
3. Mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak.¹⁶

Penggunaan gadget yang baik adalah dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan kurang dari 30 menit/hari dan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian, selain itu intensitas penggunaan gadget yang tergolong tinggi pada anak usia dini lebih dari 45 menit/hari dan lebih dari 3 kali penggunaan gadget.

Keterlibatan orang tua di rumah saat mendampingi penggunaan gadget pada anak usia dini di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan secara garis besar ada dua yaitu

1. Orang tua mengawasi dan mengarahkan anaknya dalam bermain dan menggunakan gadget, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian wawancara yang di lakukan dengan orang tua anak usia dini di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan,

“Ya, sama-sama terlibat dalam urusan anak bermain gadget karena kadang anak suka main bersama ayah atau ibunya sehingga orang tua sama-sama mengawasi pada saat anak menggunakan gadget untuk mencegah hal yang tak di inginkan dan untuk kebaikan anak agar tidak berlebihan dalam menggunakan gadget “

2. Orang tua melakukan pembatasan waktu maksimal 2 jam dalam sehari, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan orang tua anak usia dini di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan,

“Selaku orang tua saya tidak ingin anak saya terlalu lama menggunakan gadget karena berbahaya bagi kesehatan mata jika terlalu lama bermain

¹⁶ Kementrian pendidikan dan kebudayaan, “Menjadi orang tua hebat ntuk keluarga dengan anak usia dini “, *jakarta kementrian pendidikan dan kebudayaan*, 2016, 26.

gadget jadi saya kadang beri waktu 30 menit kadang lebih sampai 1- 2 jam dalam sehari”

Terkait dengan peran orang tua dalam mengurangi ketergantungan bermain gadget pada anak usia dini di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan, para responden memberikan pernyataan dan pengalaman pribadi mereka kepada peneliti sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua dalam mengurangi ketergantungan bermain gadget pada anak usia dini di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan yaitu:

1. Peran orang tua berintraksi pada anak dengan memberikan edukasi tentang dampak negatif penggunaan gadget dan selalu mengingatkan anaknya terhadap tugasnya yaitu belajar. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak, kepribadian, sikap dan cara hidup orang tua lah yang merupakan unsur-unsur pendidikan yang sendirinya akan masuk pada pribadi anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.¹⁷

Orang tua sebagai pembimbing untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya terlebih dahulu baru kepada orang lain, sesuai dengan fungsinya tersebut orang tua juga harus mampu memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dengan cara memberi peringatan atau nasihat berupa pembinaan dan di iringi dengan contoh-contoh dari orang tua yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dan membentuk kepribadian mereka dengan penuh tanggung jawab.¹⁸ Seperti pernyataan yang di

¹⁷ Darajat zakiah, "Ilmu Jiwa Agama", Jakarta, Bulan Bintang, 2005, 56.

¹⁸ Suryameng, "Pendampingan Dialogis Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usai Dini", Dunia Anak Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, no 2, November 2019, 42-43.

ungkapkan oleh Bapak Hasin selaku orang tua dari anak usia dini di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan bahwa:¹⁹

“Ya, sama-sama terlibat dalam urusan mendampingi anak bermain gadget karena setelah anak bermain gadget saya membiasakan anak saya untuk membimbing belajar entah mengulang pelajarannya atau mengerjakan tugasnya“

Dari hasil wawancara di atas, orang tua dari anak usia dini tersebut ia menyempatkan untuk mendampingi anaknya dalam bermain gadget hingga belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya. Hal itu bahwa orang tua tetap memberikan bimbingan belajar pada anaknya dengan tujuan agar anaknya tidak lupa dengan tugas-tugasnya sebagai pelajar dan belajar.

2. Pengendalian dalam penggunaan gadget pada anak dengan memberikan batasan waktu bermain gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan atau ketergantungan pada penggunaannya, ketika anak telah ketergantungan atau kecanduan dalam bermain gadget pasti akan beranggapan bahwa perangkat(gadget) tersebut sangat penting baginya sehingga jika gadget tersebut di jauhkan maka anak akan merasa cemas.²⁰ Maka dari itu orang tua harus mengambil sikap yang benar dengan cara orang tua harus mengawasi dan mengontrol penggunaan gadget pada anak dengan baik, karena anak usia dini sangat rentan untuk terkena dampak negatif dari penggunaan gadget sehingga di perlukan peran pendampingan dari orang tua ketika anak sedang bermain gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan dan tanpa pengawasan dari orang tua gadget dapat mengancam pertumbuhan anak usia dini

¹⁹Hasin, Bapak dari Anak, *Wawancara Langsung*, (Pamekasan, 19 Februari 09:00)

²⁰ Derry Iswidarmanjaya, "Bila si Kecil Bermain Gadget", Bisa Kimia, 2014, 27(masih kurang lengkap)

karena berada pada usia yang rentan dampak negatif.²¹ Seperti hasil penelitian wawancara yang di sampaikan oleh ibu Siti, ia mengatakan jika selalu mengawasi anaknya ketika bermain gadget.

“Kalau saya pribadi ada dan saya selalu mengawasi takutnya menonton hal yang memang bukan untuk menunjang perkembangannya atau tidak sesuai dengan umurnya jadi di tanya dulu sama saya dia mau nonton apa bermain jika minta nonton ya sudah saya kasih film kartun atau tidak sholat anak-anak kan banyak”

Kebutuhan komunikasi dan informasi di masyarakat sangat di butuhkan karena di tambah sekarang maraknya gadget yang dapat mengakses informasi dan berbagai macam fitur-fitur menarik yang di tawarkan oleh jasa pelayanan gadget itu sendiri sehingga anak-anak sering kali cepat akrab dengannya, bermain gadget boleh-boleh saja tetapi harus ada batasan waktunya.

3. Orang tua bersikap tegas dan disiplin dimana orang tua harus membuat peraturan pada anak untuk mengurangi penggunaan gadget, orang tua harus di siplin ketika waktu penggunaan gadget sudah habis maka orang tua harus tegas meminta anaknya berhenti bermain gadget. Banyaknya anak yang sudah menggunakan internet melalui gadget dari penggunaan tersebut dapat memberikan hal yang positif juga negatif hal positif ini dapat di rasakan oleh anak ketika menonton film edukatif yang tentunya tak luput dari pengawasan orang tua karena ketika anak tidak diawasi oleh orang tua takutnya anak tidak sengaja melihat konten negatif yang membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu sehingga di akseslah konten tersebut.²² Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan orang tua warga desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan bahwa:

²¹ Suryameng,” Pendampingan Dialogis Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini”(kurang lengkap)

²² Dery Iswidharmanjaya, Bila si Kecil Bermain Gadget Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget, Yogyakarta, BisaKimia, 2016

“Kalau saya pribadi ada dan saya selalu mengawasi takutnya menonton hal yang memang bukan untuk menunjang perkembangannya atau tidak sesuai dengan umurnya jadi di tanya dulu sama saya dia mau nonton apa bermain jika minta nonton ya sudah saya kasih film kartun atau tidak sholat anak-anak kan banyak”

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa orang tua dapat mengawasi anak mereka ketika sedang bermain gadget dengan tujuan agar orang tua orang tua tahu apa saja yang di lihat anak dan untuk mencegah hal-hal yang tidak di inginkan pada saat menggunakan gadget.

4. Perbanyak aktivitas anak atau mengajak anak bermain yang selain gadget seperti bermain kerumah sepupunya dengan tujuan agar anak tidak terlalu fokus ke gadget dan agar anak dapat mengenal lingkungan sekitarnya, masa anak-anak merupakan hal yang paling menyenangkan bagi anak dimana mereka dapat menikmati, bermain dan bercanda dengan siapa saja tanpa adanya batasan dan bebas bermain sambil belajar semaksimal mungkin. Pemilihan beragam aktivitas juga penting untuk menunjang kegiatan anak setiap hari baik itu di lingkungan rumah ataupun lingkungan di luar rumah, ajak anak bermain di luar rumah sehingga akan mempercepat pertumbuhan anak. Anak juga perlu belajar bersosialisasi dan berintraksi dengan lingkungan mereka, tugas sebagai orang tua adalah mengajar dan mendidik anak mereka agar mereka mampu bersosialisasi dengan baik terutama dengan lingkungan terdekat mereka dan sebagai orang tua harus mengenal dan bergaul dengan lingkungan anak.

Dalam hal ini lingkungan mereka adalah keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya dengan tujuan supaya sejak awal mereka belajar hidup bersosialisasi sehingga mereka tidak mejadi pribadi yang “kesepian di tengah keramaian” (*Lonely in the crowded*).

2. Dampak ketergantungan bermain gadget bagi anak usia dini di desa Blumbungan kabupaten Pamekasan

Penggunaan gadget pada anak usia dini memiliki dampak positif dan juga dampak negatif tergantung bagaimana cara dan tujuan pemakainya yang kemudian muncul beberapa dampak positif penggunaan gadget pada anak usia dini yaitu mampu menstimulasi imajinasi anak, menambah pengetahuan, membuat anak lebih aktif, dan kreatif mulai dari mengenal berbagai macam warna, macam suara, mengenal bentuk tumbuhan, hewan, serta huruf abjad dan hijaiyyah.

Selain terdapat dampak positif penggunaan gadget pada anak usia dini juga menimbulkan dampak negatif seperti halnya anak ketergantungan atau kecanduan terhadap bermain gadget sehingga terjadi Kurangnya interaksi sosial pada anak yang menjadikannya pribadi introvert, ketergantungan pada gadget dan gangguan kesehatan.

Berikut ini beberapa dampak yang di timbulkan pada penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan di desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan.

1. Dampak Positif Penggunaan Gadget Pada Anak usia Dini

a. Menambah pengetahuan

Penggunaan gadget yang baik akan memberikan dampak yang positif salah satunya dapat menambah pengetahuan seperti mengenal bentuk, macam warna, serta huruf-huruf melalui aplikasi pembelajaran yang ada di gadget.

b. Mempermudah komunikasi

Keberadaan gadget akan mempermudah pola komunikasi anak dengan temannya yang pola komunikasinya setiap waktu terus mengalami perkembangan.

a. Memperluas jaringan pertemanan

Dengan adanya gadget yang berhubungan dengan internet sehingga kemunculannya sebagai media komunikasi bagi anak-anak bisa mengenal berbagai macam orang di dunia bahkan bisa menemukan teman-temannya se waktu kecil atau sekolah yang sudah lama tidak berkabar.

b. Memperbanyak kosa kata bahasa

Selain dengan kosa kata bahas sehari-hari yang di dapat di lingkungan sekitar mereka kemungkinan besar Terkadang kita tidak terkejut ketika kita melihat seorang anak yang sering menggunakan perangkat untuk bermain game mampu berbicara dan paham dengan bahasa asing,hal itu wajar karena memang hampir aplikasi menggunakan intruksi bahasa inggris, game untuk balita juga dapat mempelajari keterampilan bahasa dengan bermain game mengenal kata misalnya permainan sederhana berbunyi dengan menekan nuansa dan serangkaian kata di tampilkan game untuk balita umumnya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa indonesia dan Inggris dengan kehadiran gadget tersebut anak-anak dapat mengenal berbagai macam kosa kata bahasa dari dalam maupun dari luar negeri.

c. Meningkatkan kemampuan matematis

Banyak anak saat ini memiliki keterampilan matematika karena mereka sering menggunakan gadget, misalnya sebagian dari mereka

menggunakan aplikasi khusus seperti menggunakan perangkat lunak seperti desain grafis di mana anak-anak harus merancang brosur mereka harus bisa menghitung benar ukuran buklet dan tata letak teks.

d. Mengurangi tingkat stress

Beberapa anak mengatakan bahwa sekolah adalah kegiatan yang menegangkan karena memerlukan konsentrasi dan keseriusan, namun dengan memainkan gadget seperti halnya menonton konten video yang sesuai dengan umurnya sehingga ketegangan saraf bisa di kurangi.

2. Dampak negatif penggunaan gadget pada anak usia dini

a. Mengganggu kesehatan

Gadget dapat mengganggu kesehatan manusia, karena efek radiasi dari teknologi sangat berbahaya bagi kesehatan manusia terutama pada anak-anak yang berusia 12 tahun ke bawah efek radiasi yang berlebihan dapat menyebabkan penyakit kanker.

b. Dapat mengganggu perkembangan anak

Gadget memiliki fitur-fitur yang canggih, seperti, kamera, video, games, dan lain-lain, dari fitur-fitur tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran dan mungkin juga bisa di pergunakan sebagai alat untuk hal-hal yang kurang baik.

c. Dapat mempengaruhi perilaku anak

Kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang di perolehnya sehingga menganggap apa yang di

dapatnya dari gadget berupa internet yang merupakan pengetahuan lengkap.²³

²³ Vivi Yumarni, "Pengaruh gadget Terhadap Anak Usia Dini" *Jurnal Literasiologi*, Volume 8, no, 2, juli-Desember, 2022, 111-112